

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan tenaga terampil yang sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Indikator keberhasilan SMK dapat dilihat dari seberapa banyaknya sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang diterima di dunia kerja atau berwirausaha. Namun persoalannya belum semua lulusan SMK dapat memenuhi dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya.

Pendidikan kejuruan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi. Pendidikan kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan oleh pemerintah sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan dunia kerja secara nyata. Lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah. Namun, keberadaan SMK saat ini dinilai masih terlalu prematur untuk diharapkan lulusannya sebagai tenaga siap kerja.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat penting, akan tetapi persoalan yang muncul adalah belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Selain itu, banyak lulusan SMK yang masih menjadi pengangguran. Berdasarkan penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2019 – 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Bulan Desember 2019 – Desember 2021

No	Jenjang Pendidikan	Desember	Desember	Desember
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	2.39	3.61	3.61
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4.72	6.46	6.45
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7.87	9.86	9.09
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	10.36	13.55	11.13
5.	Diploma I / II / III	5.95	8.08	5.87
6.	Universitas/S1	5.64	7.35	5.98

Sumber: Badan Pusat Statistika 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data bahwa lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) penyumbang tingkat pengangguran paling tinggi, meski pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,13% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 13,55% namun tetap menduduki tingkat pengangguran tertinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan lulusan SMA dan lulusan jenjang lainnya, Meskipun lulusan SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling tinggi justru berada pada tingkat pendidikan SMK. Hal ini menggambarkan dan mengindikasikan adanya kemungkinan kurang maksimalnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja.

SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja, Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ketatnya persaingan dalam mencari kerja, terdapat kesenjangan antara keterampilan lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain

keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya siap untuk bekerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja. Tantangan yang dihadapi oleh lulusan SMK adalah menyesuaikan kompetensi yang mereka miliki dengan tuntutan dunia kerja sehingga mereka dapat memiliki kesiapan kerja. Dapat dilihat di SMK Pasundan 3 Bandung serapan tenaga kerja selama dua tahun terakhir. Berikut data yang disajikan.

Tabel 1.2
Data Serapan Lulusan Siswa SMK Pasundan 3 Bandung Tahun 2020-2021

No	Tahun Lulus	Jumlah Alumni	Data Alumni							
			Bekerja		Berwirausaha		Kuliah		Belum Bekerja	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2020	132	54	41	3	2,3	37	28	38	29,7
2	2021	150	91	60,7	5	3,3	30	20	24	16

Sumber: Hubin SMK Pasundan 3 Bandung diolah penulis 2022

Berdasarkan data Tabel 1.3 mengenai penelusuran lulusan siswa SMK pada tahun 2020-2021 jumlah lulusan siswa SMK pasundan 3 Bandung yang terserap dalam dunia kerja mengalami peningkatan sebesar 20,3%. Namun jumlah presentase untuk penyerapan lulusan dalam dunia kerja pada SMK Pasundan 3 Bandung masih sebesar 60,7%. Artinya belum sampai pada target yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan masih terdapat lulusan yang belum terserap di dunia kerja. Menurut Alimudin, Permana, dan Sriyono (2018, hlm. 181) Idealnya secara nasional 80-85% siswa lulusan SMK bisa langsung memasuki dunia kerja.

Observasi awal dilakukan pada saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan selama tiga bulan dan melakukan observasi awal sebagai pra penelitian pada 73 siswa Kelas XII OTKP 1 dan XII OTKP 2 Tahun Ajaran 2021/2022 di SMK Pasundan 3 Bandung yang telah melaksanakan praktek kerja industri menjadi penguat data tersebut dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut mendapat informasi bahwa masih cukup banyak siswa yang belum siap untuk bekerja. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1.1

Data Kesiapan Siswa untuk Bekerja

Berdasarkan hasil observasi awal, hanya 10% siswa menjawab sangat siap, 52% siswa menjawab siap, 23% siswa menjawab ragu, 11% kurang siap, 4% siswa menjawab tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung cenderung merasa belum siap untuk bekerja. Disamping siswa yang siap bekerja, sebagian jawaban siswa masih ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di sekolah dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja sehingga siswa tersebut memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbeda dengan program keahliannya di SMK. Hal ini menyebabkan akreditasi terhadap program keahlian menurun.

Kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (UU No. 13 Tahun 2000 tentang Ketenagakerjaan). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menunjang mutu lulusan SMK, namun kemampuan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja masih belum mendapat perhatian yang besar di dunia kerja saat ini. Hal ini disebabkan oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja.

Fenomena rendahnya kesiapan kerja siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat mempengaruhi perkembangan kualitas sumber daya manusia sebagai syarat untuk memasuki dunia kerja. Dalam upaya memecahkan masalah fenomena masih rendahnya kesiapan kerja siswa, perlu dicari solusi sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka teori utama (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karir kognitif sosial (*Social Cognitive Career Theory*) yang dikemukakan oleh Lent, Brown dan Hackett tahun 1994. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi masalah kesiapan kerja siswa OTKP di SMK Pasundan 3 Bandung. Masalah ini adalah aspek yang penting dikembangkan untuk kelangsungan pendidikan agar berjalan dengan baik, dalam mencetak lulusan yang siap dalam memasuki dunia kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Menurut Akhmad Kardimin (dalam Lisdayanto, dkk., 2019, hlm. 184) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: 1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, praktik kerja lapangan dan motivasi. 2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman berorganisasi. Intelegensi siswa dibuktikan dengan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil siswa mengikuti pembelajaran yang dapat menumbuhkan atau meningkatnya kesiapan kerja siswa itu sendiri. Menurut Starr (dalam Liyasari, 2019, hlm. 3) berpendapat pendidikan kejuruan erat kaitannya dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau industri. Menurut Sukardi dalam (Sari, dkk., 2016, hlm. 113), penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut. Pengetahuan akademik yang diberikan kepada siswa SMK selain bidang ilmu secara umum, diberikan juga pengetahuan produktif yang meliputi mata pelajaran produktif atau kejuruan. Mata pelajaran

produktif ini merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai bidang yang diambilnya.

Selain faktor prestasi belajar siswa yang mempengaruhi kesiapan kerja, Menurut Kartono (dalam Saputri, 2020, hlm. 10) kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain yaitu: kecerdasan, keterampilan, bakat, minat, motivasi, kebutuhan psikologis, cita-cita, dan kepribadian. Berdasarkan beberapa faktor tersebut salah satunya yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah kepribadian. *Self efficacy* juga merupakan bagaian utama dari kepribadian seseorang dalam bagaimana seseorang menilai terhadap dirinya sendiri atau sebuah tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas dalam mencapai hasil tertentu. Hal ini menyatakan *self-efficacy* berperan penting untuk menuntun seseorang bagaimana mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya. Menurut Bandura (Izaah, 2017, hlm. 21) *Self efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Dengan kata lain *self efficacy* diduga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Sejalan dengan penelitian Utami dan Hudaniah (2013, hlm. 43) yang mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja. Untuk memiliki *self-efficacy* yang tinggi siswa membutuhkan masukan positif tentang pekerjaan berdasarkan mata pelajaran yang diperolehnya, melalui materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: Prestasi belajar mata pelajaran produktif dan *Self efficacy* siswa di SMK Pasundan 3 Bandung masih belum optimal. Sehingga masalah yang dihadapi oleh SMK Pasundan 3 Bandung adalah kesiapan kerja khususnya dalam menghadapi dunia kerja yang masih rendah. Kesiapan kerja ini harus dengan segera dibenahi karena apabila masalah

ini dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan sekolah atau organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung”

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dan keterbatasan waktu serta dana yang memungkinkan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat *self efficacy* siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
6. Adakah pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung
2. Gambaran tingkat *self efficacy* siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung
3. Gambaran tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung
4. Ada tidaknya Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung
5. Ada tidaknya Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung
6. Ada tidaknya Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penulisan penelitian ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pendidikan mengenai kesiapan kerja khususnya berkaitan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan *Self-efficacy*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

2. Kegunaan Empirik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi, evaluasi dan pertimbangan bagi SMK Pasundan 3 Bandung, juga sebagai masukan dan gambaran bagi SMK Pasundan 3 Bandung mengenai prestasi belajar mata pelajaran produktif dan *self efficacy* demi meningkatkan kesiapan kerja yang lebih optimal.